

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran dan Hadis merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Berbekal ilmu pengetahuan seorang muslim diharapkan mampu beribadah dan bermuamalah sesuai dengan kehendak Allah swt. Ibadah dan muamalah yang dilandasi dengan pengetahuan akan jauh lebih baik daripada tanpa didasari suatu ilmu. Kedua sumber ilmu pengetahuan tersebut menjadi pedoman bagaimana seorang muslim menjalani kehidupan di dunia serta kehidupan di akhirat sehingga mencari dan menggali ilmu dari keduanya adalah suatu keniscayaan.

Allah swt. membedakan antara seseorang yang berilmu dibanding orang-orang yang tidak berilmu lewat firman-Nya dalam Surah Az-Zumar: 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Syaikh Muhammad bin Shalih Ats-Utsaimin menyatakan bahwa ungkapan ini sudah umum dan jawabannya dapat dipahami bersama bahwa tidak akan sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Keduanya tidak bisa disamakan, baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia. Oleh karenanya, Allah swt. memberikan pertanyaan tersebut kepada manusia sebagai suatu tantangan apakah ada orang yang mengatakan kedua jenis manusia tersebut adalah sama.¹

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang ingin mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu pengetahuan seorang muslim akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. sesuai firman-Nya dalam Surah Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Rasulullah saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.”

¹ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, Jilid 4, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), h. 37

Setiap perbuatan yang dilandaskan pada ilmu pengetahuan yang lurus akan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang sekitarnya. Ilmu merupakan modal awal suatu keahlian. Menurut Malcolm Gladwell, seseorang dikatakan ahli dalam suatu bidang memiliki pengalaman melakukan praktek dan latihan sebanyak 10.000 jam atau lebih.² Oleh karena itu, ilmu dan pengalaman merupakan modal profesional atau tidaknya seseorang di bidangnya.

Perbankan syariah selaku “pemain baru” dalam industri perekonomian Indonesia sangat memerlukan sumber daya insani yang ahli di bidangnya untuk menunjang operasionalnya. Tentu saja, sumber daya insani yang dimaksud di sini adalah mereka yang memiliki dasar pendidikan sistem ekonomi syariah bukan dari sistem ekonomi konvensional. Dari karakteristik keilmuan, hanya 10 persen pegawai yang memiliki latar belakang ilmu syariah, sedangkan 90 persennya ilmu umum/konvensional.³

Menurut Antonio (2011) bahwa kendala di bidang SDM dalam pengembangan bank syariah disebabkan karena sistem ini masih belum lama dikembangkan. Di samping itu, lembaga-lembaga akademik dan pelatihan di bidang ini sangat terbatas, sehingga tenaga terdidik dan berpengalaman di bidang perbankan syariah, baik dari sisi bank pelaksana maupun dari bank sentral (pengawas dan peneliti bank), masih sangat sedikit.⁴

² Teori Malcolm Gladwell dalam *Outlier The Story of Success*

³ Kajian kondisi dan kebutuhan SDM pada perbankan syariah di Indonesia, FEUI 2003

⁴ Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 226

Veitzal Rivai mengemukakan bahwa ada lima hal yang merupakan masalah dalam manajemen SDM, dua diantaranya adalah masalah ekonomi global dan masalah profesional.⁵

Persaingan global menempatkan tekanan pada seluruh perusahaan di dalam sebuah industri untuk berusaha lebih meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitasnya karena pada era ekonomi global perusahaan berada pada posisi yang sama. Profesionalisme merupakan masalah lain bagi manajemen SDM. Keterampilan manajemen SDM juga penting bagi banyak organisasi dan masyarakat yang tidak boleh diabaikan. Masalah-masalah luar dan dalam mengharuskan para praktisi untuk setidaknya berkualifikasi standar.⁶

A. Qodry Azizy menyatakan bahwa globalisasi itu akan berupa dunia yang penuh dengan kompetisi prestasi sains dan teknologi yang buntutnya ekonomi. Tentu di sana peranan sumber daya manusia menjadi tuntutan dan sekaligus peran sentral.⁷ Selanjutnya, ia menyatakan bahwa jika globalisasi itu intinya adalah persaingan maka hal itu merupakan tantangan bagi mereka yang belum siap untuk melakukannya sehingga bagi mereka yang takut, arus globalisasi akan menggilasnya.⁸

Oleh karena itu, perguruan tinggi agama Islam yang merupakan sumber dari lahirnya para calon ahli ekonomi dan para calon praktisi perbankan syariah diharapkan mampu mengatasi masalah dalam sistem ekonomi syariah dan mampu

⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 30

⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami, Ibid.*, h. 32

⁷ A. Qodry Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 79

⁸ A. Qodry Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Ibid.*, h. 81

memberikan solusi terhadap tantangan lajunya informasi di zaman globalisasi ini. Para calon-calon sarjana ekonomi akan digembleng sedemikian rupa dengan teori dan praktek untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dengan profesionalitas kerja yang tinggi.

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai salah satu institusi agama Islam yang telah mencetak sarjana-sarjana Islam di berbagai bidang ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan serta perkembangan ilmu-ilmu keislaman terutama ilmu ekonomi Islam dalam bidang perbankan syariah. Kontribusi tersebut dapat berupa penelitian-penelitian para calon sarjana yang mana dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam dunia perbankan syariah.

Jurusan Perbankan Syariah yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu kontributor dalam pemecahan permasalahan dalam bidang perbankan syariah. Di dalam jurusan tersebut, mahasiswa diajarkan berbagai ilmu pengetahuan Islam yang dimulai dari hal yang umum serta mendasar pada semester awal seperti 'Ulumul Quran dan 'Ulumul Hadis dan kemudian akan mengerucut ke hal yang khusus serta mendetail tentang perbankan syariah pada semester pertengahan seperti Akuntansi Perbankan Syariah. Pada semester akhir, mahasiswa akan terjun langsung ke lapangan untuk belajar dalam dunia praktek perbankan syariah dalam mata kuliah Praktikum B atau Magang. Oleh karena itu, jurusan ini diharapkan mampu melahirkan para praktisi perbankan syariah dengan tingkat profesionalitas yang tinggi agar mampu menjawab permasalahan di industri perbankan syariah yang

dimulai dari dimensi teori ke dimensi praktek. Namun, ternyata tidak hanya mata kuliah yang berhubungan dengan dunia perbankan syariah, di dalam jurusan tersebut juga terdapat satu mata kuliah yang bisa disebut “*out of the box*” yaitu mata kuliah Kewirausahaan yang diajarkan pada semester IV (berdasarkan kurikulum 2010).

Mata kuliah ini memprovokasi pola pikir mahasiswa yang ketika lulus untuk memulai menjadi pengusaha bukan melamar kerja sebagai karyawan perbankan syariah. Menurut pengalaman peneliti sendiri selama mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan memiliki pola pikir seorang pengusaha dimana harus memiliki ide yang kreatif serta inovatif untuk memajukan perekonomian Indonesia dengan menciptakan sebuah bisnis untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bukirom dkk yang dimuat Jurnal *Media Ekonomi dan Manajemen*, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa pengusaha mahasiswa.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*).⁹

⁹Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI”, *Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 1 No. 2 Maret 2012

Tentu saja, jika diperhatikan secara seksama hal ini merupakan masalah dalam bidang perbankan syariah karena perbankan syariah sendiri membutuhkan karyawan yang memang murni syariah dalam kegiatan operasionalnya bukan karyawan yang abal-abal atau setengah hati menjalani pekerjaannya dan karenanya kebutuhan bank syariah terhadap kualitas serta kuantitas sumber daya insani yang murni syariah sendiri dapat terancam dikarenakan masalah ini.

Sabda Nabi Muhammad saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari No. 6015 berikut ini.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; "bagaimana maksud amanat disia-siakan wahai Rasulullah? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari).

Pentingnya para calon sarjana dari jurusan Perbankan Syariah untuk menjadi ahli di bidang perbankan syariah diperlukan agar industri perbankan syariah mampu berkembang dan maju agar terhindar dari kehancurannya seperti hadis tersebut di atas. Namun, jika dengan pendidikan kewirausahaan mahasiswa berubah pola pikirnya maka mungkin saja mereka lebih memilih mempelajari teori tentang kewirausahaan daripada teori tentang perbankan syariah itu sendiri dan ini dapat menyebabkan kerancuan dalam diri mahasiswa dalam jurusan Perbankan Syariah yang pada awalnya diharapkan mampu menjadi penggerak perbankan syariah.

Melihat masalah antara pendidikan, keahlian, serta pilihan berkarir ini maka peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa menjadi pengusaha Islami. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menuangkan pemikiran ini dalam penelitian dengan judul: **“PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PREFERENSI MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH MENJADI PENGUSAHA ISLAMI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah untuk menjadi pengusaha Islami?
2. Seberapa besar pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah untuk menjadi pengusaha Islami?

C. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi operasional dalam tabel berikut untuk memudahkan pemahaman maksud dari penelitian.

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Mata Kuliah Kewirausahaan (X)	Dimensi untuk variabel X yaitu pola pembelajaran kewirausahaan (dijelaskan dalam Landasan Teori) 1. <i>Head</i> 2. <i>Heart</i> 3. <i>Hand</i> 4. <i>Health</i> 5. <i>Practice</i>	Indikator dalam penelitian ini, yaitu: 1. Keyakinan, ketidaktergantungan, dan sikap optimis Memiliki visi dan misi dalam hidup/impian yang besar 2. Semangat berbagi Keinginan mengurangi pengangguran 3. Memiliki sikap kepemimpinan Memiliki ide bisnis yang inovatif dan kreatif 4. Dukungan dari keluarga Dukungan dari teman Dukungan dari mentor Berani mengambil resiko karena suka pada tantangan Menanggapi saran dan kritik dengan baik 5. Praktek magang/terjun langsung ke lapangan	Interval

Preferensi mahasiswa menjadi pengusaha Islami (Y), adanya pilihan/tujuan akhir, kecenderungan/kesukaan, serta sumber motivasi mahasiswa menjadi pengusaha Islami	Dimensi untuk variabel Y, yaitu: 1. Kecenderungan terhadap kewirausahaan 2. Efikasi diri/motivasi mengembangkan diri 3. Tujuan akhir/pilihan untuk berwirausaha	Jawaban dipeeroleh dari responden dengan indikator: 1. Tertarik mejadi pengusaha Islami 2. Terus menambah pengetahuan dan keahlian untuk menjadi pengusaha Islami 3. Memilih menjadi pengusaha Islami	Interval

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah untuk menjadi pengusaha Islami.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah untuk menjadi pengusaha Islami.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:
 - a. Suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya seputar dunia perbankan.

- b. Bantuan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penalaran.
 - c. Referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih kritis dan mendalam tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:
- a. Informasi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di jurusan Perbankan Syariah.
 - b. Bahan pertimbangan bagi jurusan Perbankan Syariah untuk memperbaiki kualitas sarjana perbankan syariah yang diharap mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan perbankan syariah.
 - c. Bahan pertimbangan bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
 - d. Rujukan bagi perbankan syariah untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi karyawan bank syariah sehingga mampu merencanakan strategi penerimaan tenaga kerja yang lebih efisien dan efektif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁰ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:¹¹

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 39

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 73

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

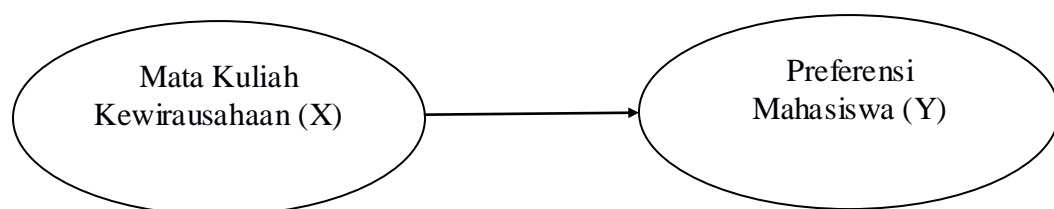
Dalam penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami.

G. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang ada, maka peneliti mencoba merangkai kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk variabel Mata Kuliah Kewirausahaan (X) sendiri memiliki dimensi $4H + 1P$ yang merupakan rangkuman dari pola pembelajaran kewirausahaan

yaitu: *Head* (pemikiran), *Heart* (perasaan), *Hand* (keterampilan), *Health* (kesehatan), dan *Practice* (pengalaman). Variabel Preferensi Mahasiswa (Y) memiliki dimensi yaitu, sikap, dukungan sosial, dan efikasi diri.

H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian pustaka yang menjadi rujukan peneliti dalam penelitian ini berupa makalah dosen serta penelitian mahasiswa terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, makalah Kewirausahaan oleh Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Makalah ini berisi tentang pengertian dan karakteristik wirausaha.¹²

Kedua, skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*” yang dilakukan oleh Aditya Dion Mahesa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2012. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan analisis ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.¹³ Penelitian ini hanya mengukur minat berwirausaha mahasiswa dengan meneliti variabel motivasi berupa toleransi terhadap resiko, keberhasilan diri, dan keberhasilan dalam bekerja tanpa adanya dorongan eksternal seperti dukungan dari orang-orang terdekat atau mentor.

¹²<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-nahiyah-jaidi-mpd/kewirausahaan.pdf> (9 April 2015)

¹³<http://eprints.undip.ac.id/36201/1/MAHESA.pdf> (9 April 2015)

Ketiga, skripsi dengan judul “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*” yang ditulis oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine. Penelitian ini melibatkan 225 orang dari 6 fakultas di Universitas Kristen Satya Wacana dengan teknik *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Faktor kontekstual seperti dukungan akademik, dukungan sosial, dan niat berwirausaha juga mendukung dan berperan penting.¹⁴ Penelitian ini lebih bersifat spesifik dengan menonjolkan faktor-faktor yang lebih jelas dibanding dari penelitian sebelumnya, tidak hanya dari motivasinya saja. Namun, penelitian ini dilakukan di lingkungan non-muslim dimana nilai-nilai keislaman tidak ditanamkan terutama dalam salah satu faktor kontekstual yaitu dukungan akademik.

Keempat, skripsi dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan pada Dewasa Awal di Purwokerto*” yang ditulis oleh Evi dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tahun 2007. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah empat wirausahawan berusia 18-40 tahun yang berdomisili di Purwokerto. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa faktor yaitu, motivasi berwirausaha, *Need Achievement*, rasa percaya diri, memiliki usaha, usaha subjek tumbuh dari bawah, modal, pengetahuan,

¹⁴ <http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/2050.pdf> (9 April 2015)

konsentrasi dalam bekerja, dan dapat menjaga nama baik serta ada faktor lain yaitu dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman subjek.¹⁵ Penelitian ini dilakukan terbatas sekali karena hanya meneliti empat orang wirausahawan non-muslim dimana semua faktor-faktor yang didapat hanya dalam dimensi emosional tidak terdapat dimensi spiritual apalagi nilai keislaman.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putri Elza Pratiwi dengan judul “*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia*” yang dilakukan pada tahun 2013. Penelitian *survey explanatory* yang mengambil sampel sebanyak 160 mahasiswa dengan cara *Purposive Sampling* menghasilkan data yang menunjukkan bahwa motivasi termasuk dalam kategori tinggi sedangkan minat berwirausaha termasuk dalam kategori cukup. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.¹⁶ Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian oleh Aditya Dion Mahesa di atas dengan dimensi variabel motivasi dan minat yang sama namun dengan indikator yang berbeda. Hanya ada variabel motivasi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini tanpa ada faktor eksternal lain dan juga tidak meneliti tentang adanya dimensi spiritual.

Keenam, penelitian oleh Mery Citra Sondari dengan judul “*Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua*”.¹⁷ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mata kuliah dan latar belakang pekerjaan orang tua tidak berpengaruh nyata

¹⁵ http://eprints.unika.ac.id/763/1/01.40.0043_Evi.pdf (9 April 2015)

¹⁶ <http://repository.upi.edu> (21 Mei 2015)

¹⁷ <http://lmfe-cmbbs.fe.unpad.ac.id> (21 Mei 2015)

terhadap pilihan berkarir mahasiswa akan tetapi terdapat hubungan erat antara variabel jenis kelamin dengan pilihan karir berwirausaha. Sayangnya, penelitian tidak mencakup dimensi spiritual keislaman sebagai salah satu unsur dalam variabel mata kuliah kewirausahaan.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa*” dilakukan oleh Bukirom, dkk yang dimuat dalam jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 29 No.2 Juli 2014. Penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 74 orang mahasiswa peserta program pendidikan/pelatihan *entrepreneurship* yang diselenggarakan oleh BPD HIPMI Jawa Tengah dan peserta Program Pengembangan *Softskill* Universitas Dian Nuswantoro ini menyatakan bahwa pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa berwirausaha.¹⁸

Secara umum, tidak ada persamaan antara semua kajian pustaka di atas terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ringkasnya, peneliti lebih menekankan pada pengajaran mata kuliah Kewirausahaan dengan penanaman nilai-nilai keislaman di dalamnya, bukan hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha ataupun minat berwirausaha pada seseorang akan tetapi pengaruh pengajaran tersebut terhadap pilihan mahasiswa untuk menjadi pengusaha Islami.

¹⁸ Bukirom, dkk, “Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa,” *Media Ekonomi dan Manajemen* 29 no. 2 (2014)

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, skripsi, dan internet maupun data-data dari angket dengan mahasiswa terkait.

BAB I PENDAHULUAN, merupakan penjabaran tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yang kemudian disimpulkan secara eksplisit dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ditegaskan dalam bab ini secara final dan agar lebih terfokus maka permasalahan dibatasi, serta manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini dijelaskan teori-teori mendukung serta relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi akurat dari referensi media lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini difokuskan pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran populasi dan sampel penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan dalam bab ini.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang selanjutnya membahas analisis data berikut hasilnya serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga didapatkan jawaban atas perumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP, peneliti dalam bab ini memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan sebelumnya dan juga memberikan beberapa saran yang perlu untuk disampaikan kepada beberapa pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Kuliah Ke wirausahaan

1. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi dengan sistem kredit semester (SKS).

Dalam instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, pemerintah mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut: Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi, mata kuliah Kewirausahaan adalah satuan pelajaran tentang semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi dalam konteks ini yaitu Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah dengan sistem kredit semester (SKS).

2. Teori-teori mengenai mata kuliah Kewirausahaan

Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Eman Suherman, 2008: 29) ditambah satu unsur Farzier and Niehm, 2008, sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap, dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
- 2) Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- 3) Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen.
- 4) Kesehatan fisik, mental, dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun resiko lainnya sebagai wirausaha.

¹⁹ Mery Citra Sondari, "Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang tua", (Laporan hasil penelitian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung

- 5) Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan *role model* bagi peserta didik.

Lebih lanjut ia berpendapat bahwa perlu adanya wahana konsultasi yang diharapkan dapat memperkuat “4H” peserta didik.

H pertama, yaitu *Head* atau kepala yang diartikan sebagai pemikiran, dimana peserta didik ditanamkan tentang nilai-nilai, jiwa, sikap dan perilaku seorang pengusaha agar peserta didik memiliki pola pikir seorang pengusaha.

Pebisnis muslim harus berpegang teguh pada etika Islam, karena ia mampu membuat pebisnis sukses dan maju, agar menjadi orang yang shaleh dalam melakukan semua amal perbuatan dalam kapasitasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang mempunyai kelebihan dibanding dengan pebisnis yang lain.²⁰ Oleh karenanya, peserta didik diajarkan memiliki visi dan misi ke depan sebagai titik awal menjadi seorang pengusaha.

Toto Tasmara menyatakan bahwa yang dimaksud dengan visi adalah cara kita memandang diri sendiri, peran atau posisi diri kita di dalam kehidupan secara menyeluruh yang mencakup muatan tiga dimensi

²⁰ Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah Membumikan Kembali Semangat Etika Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), h. 56

yaitu, sejarah, kekinian, dan masa depan.²¹ Ia melanjutkan bahwa visi seorang muslim harus jelas dan transparan. Sebab itu, setiap pribadi muslim diwajibkan membuat suatu rumusan akan dirinya, melakukan analisa dan perhitungan, seraya bertanya: “pada posisi mana aku berada dan dengan posisi ini apakah aku sudah memberikan arti, sebagai *rahmatan lil 'alamin*, apakah aku sudah berjalan sesuai dengan pengakuan diriku sebagai *abdullah (iyyaka na'budu)*.”²²

H kedua, yaitu *Heart* atau hati yang diartikan sebagai perasaan. Pada bagian ini peserta didik ditanamkan tentang suka duka berwirausaha dan tentang masalah sosial ekonomi seperti pengangguran yang dengan berwirausaha peserta didik mampu menambah lapangan pekerjaan.

Selanjutnya H ketiga, *Hand* atau tangan diartikan sebagai keterampilan. Dalam hal ini, peserta didik dibekali dengan keterampilan untuk memproduksi sendiri barang atau jasa.

Dan H keempat, *Health* atau kesehatan baik fisik, mental, dan sosial. Fisik dan mental berarti peserta didik diajarkan tentang tidak adanya batas untuk menjadi pengusaha selama ia memiliki mental dan fisik yang kuat serta diajari tentang manajemen resiko.

²¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 145

²² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Ibid.*

Hamzah Yaqub menyatakan bahwa perlengkapan mental dalam menghadapi pekerjaan meliputi beberapa unsur, yaitu:²³ 1) Niat ikhlas, yaitu memantapkan tujuan luhur untuk apa pekerjaan itu dilakukan; 2) Azam atau kemauan keras sehingga tercetus inisiatif, kreativitas, prakarsa, dan kerja keras; 3) Ketekunan (istiqamah) yang berarti daya tahan mental dan kesetiaan melakukan sesuatu hingga batas akhir; dan 4) Kesabaran, sebagai sikap yang paralel dengan istiqamah.

Kemudian, berdasarkan pola kewirausahaan yang telah dikemukakan di atas satu unsur yaitu adanya satu unsur P yaitu, *Practice* yang menurut Farzier and Niehm mengutip Van Auken et.al²⁴ diharapkan peserta didik melakukan magang dengan didampingi oleh mentor yang berpengalaman. Dalam aspek lain, keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosen, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah berkewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa/mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di MIT, Harvard Business School, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII), dan beberapa perguruan tinggi lainnya yang memiliki konsentrasi kewirausahaan.²⁵

²³ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 72

²⁴ Mery Citra Sondari, "Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang tua", *Ibid.*

²⁵ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 25

B. Teori tentang Preferensi dan Pengusaha Islami

1. Pengertian Preferensi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata preferensi jika diejakan menjadi pre.fe.ren.si [n] (1) (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas; (2) pilihan; kecenderungan; kesukaan. Dalam bahasa Inggris disebut *preference*.

Preferensi atau selera adalah sebuah konsep yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya profit. Ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi, kegunaan yang ada. Lebih luas lagi, bisa dilihat sebagai sumber dari motivasi. Di ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan pilihan tujuan/*goal*.²⁶

Dalam pengertian lain, preferensi adalah hak (untuk) didahulukan dan diutamakan, diprioritaskan, pilihan kecenderungan, atau kesukaan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu barang atau jasa.²⁷ Preferensi berhubungan dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan

²⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Preferensi> (5 Mei 2015)

²⁷ Meidar FM, *Kamus Lengkap Exclusive Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Eska Media, 1997), h. 133

menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.²⁸

Kotler, dkk menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, yaitu:²⁹

- a. Faktor budaya, seperti kultur (kebudayaan), sub-kultur, dan kelas sosial (strata sosial).
- b. Faktor Sosial, seperti kelompok acuan (referensi), keluarga, serta peran dan status sosial.
- c. Faktor Pribadi, seperti usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.
- d. Faktor Psikologis, seperti motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap.

Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa para konsumen harus melalui lima tahap ketika membeli produk, yaitu:³⁰

- a. Pengenalan masalah, dimana konsumen pertama kali mengenal masalah atau kebutuhan baik dari rangsangan internal atau eksternal.

²⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 3

²⁹ Philip Kotler, *et.al.* eds *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, terj. Fandy Tjiptono, (Yogyakarta: Penerbit ANDI and Pearson Education Asia, Pte. Ltd, 2000), h. 223

³⁰ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), h. 224

- b. Pencarian informasi, konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi lebih banyak.
- c. Evaluasi alternatif, konsumen akan memberikan perhatian terhadap atribut yang memberikan manfaat yang dicarinya.
- d. Keputusan pembelian, konsumen membentuk preferensi di dalam kumpulan pilihan.
- e. Perilaku pascapembelian, pada tahap ini konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidakpuasan tertentu.

Kolvereid (dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mendemonstrasikan bahwa kerangka yang dibangun Ajzen adalah model yang solid untuk memperkirakan dorongan untuk berwirausaha. Ajzen (Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) menyatakan bahwa dorongan adalah anteseden dari perilaku, dimana terkandung tiga variabel, yaitu:³¹

- a. *attitude toward the behavior*, merujuk pada derajat sejauh mana individu menerima ketertarikan dari perilaku yang dimaksud. Secara umum, orang yang meyakini bahwa melakukan perilaku tertentu dengan probabilitas yang tinggi, dapat memberikan hasil yang paling positif, maka orang itu akan memiliki sikap yang mendukung perilaku tersebut.

³¹ Mery Citra Sondari, "Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang tua", *Ibid.*

- b. *subjective norm*, merujuk pada tekanan sosial yang diterima (*perceived social norm*) untuk melakukan perilaku yang dimaksud. *Perceived social norms* adalah pengukuran dukungan sosial terhadap perilaku dari orang lain yang penting seperti keluarga, teman, role model atau mentor.
- c. *Perceived behavioral control* (misalnya evaluasi diri atas kompetensi seseorang terkait dengan tugas atau perilaku). *Perceived feasibility* adalah pengukuran *behavioral control*, sama dengan konsep efikasi diri (*self-effication*) dari Bandura (Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005).

Berdasarkan teori dari Ajzen di atas maka dapat diambil hubungan antara tiga variabel tersebut terhadap preferensi, yaitu:

Pertama, ketertarikan individu bersikap dan perilaku yang memberi hasil positif dan akan mendukungnya. Ini berarti jika seseorang meyakini jika dengan menjadi pengusaha ia dapat mendapatkan hasil yang lebih bermanfaat untuk dirinya maka ia akan mendukung perilaku seorang pengusaha dan akan berupaya bersikap layaknya seorang pengusaha. Dapat diartikan seseorang akan memiliki etos kerja seorang muslim yang dimiliki Rasulullah saw.

Permasalahannya, mampukah manusia meneladani sifat-sifat terpuji Rasulullah secara riil? Sebab, rumusan etos kerja Muslim, seperti diperlihatkan Rasulullah, ialah *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

Sifat-sifat terpuji Rasul itu telah terjabarkan pada nilai-nilai kewirausahaan. Adi Susanto dalam Muhaimin³² menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan adalah ulet, tangguh, kreatif inovatif, dinamis produktif, suka bekerja keras, efisien, beretos kerja tinggi, berani mengambil keputusan, jujur, dan terpercaya.³³

Kedua, adanya dukungan sosial sehingga ini menjadi sumber motivasi seseorang untuk menjadi pengusaha baik dari teman, keluarga ataupun mentor yang dapat dijadikan *role model* dalam berwirausaha. Variabel ini masih berhubungan dengan variabel di atas, dimana jika individu melihat perilaku seorang mentor atau *role model* dan ia meyakini jika itu merupakan hal yang dapat membawa dampak yang positif untuknya, maka ia akan mendukung perilaku tersebut serta akan bersikap seperti itu dan menjadi pengusaha layak mentor atau *role model*-nya.

Tim Multitama Communication menyatakan, “Manusia selalu berusaha untuk menjadi bagian yang integral dari kehidupan berbudaya. Nabi Muhammad saw. merupakan suri teladan bagi umat manusia. Beliau adalah pedagang yang ulet, tangguh, profesional, kreatif, jujur, memegang amanah, dan terpercaya. Kredibilitas dan integritas pribadinya sebagai pedagang mendapat pengakuan *al-amin*, bukan hanya dari kaum muslim,

³² Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Arab Sebuah Model Penerapan Ekonomi Islam Dalam Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2014), h. 41

³³ Adi Susanto, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), h. 13

melainkan juga dari orang Yahudi dan Nasrani.”³⁴ Sehingga, tidak dapat dipungkiri beliau merupakan *role model* pengusaha Islami.

Ketiga, variabel ini dapat dikatakan merupakan akibat dari kedua variabel di atas. Hal ini dikarenakan dengan mendukung perilaku pengusaha dan mendapat dukungan sosial, maka individu tersebut tentu akan berusaha menambah pengetahuan dan keahlian yang berhubungan dengan wirausaha.

2. Pengertian Pengusaha Islami

Pengusaha atau wirausahawan adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.³⁵

Wirausahawan (*enterepreneur*) adalah seorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchise*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah resiko.³⁶

Menurut Alma dalam Nahiyah menyatakan bahwa: Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk

³⁴Tim Multitama Communication, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), h. 11

³⁵<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan> (2 Juni 2015)

³⁶Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus, Ibid.*, h. 43

melihat-lihat peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikiran malas dan lamban. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yakni: a. pengenalan barang; b. metode produksi baru; c. sumber bahan mentah baru; d. pasar-pasar baru; e. organisasi industri baru.³⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Islami memiliki pengertian bersifat keislaman.³⁸ Selanjutnya, maka perlu diketahui mengenai pengertian kata islam itu sendiri.

Pengertian Islam dapat kita bedah dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek peristilahan. Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti *selamat*, *sentosa*, dan *damai*. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah swt. disebut sebagai orang muslim.³⁹

Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya

³⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 5; dikutip dalam Nahiyah Jaidi Faraz, "Makalah Kewirausahaan", (Makalah tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

³⁸ <http://kbbi.web.id/islami> (2 Juni 2015)

³⁹ Rosihan Anwar, Badruzzaman M. Yunus dan Saehudin, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 14

mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.⁴⁰

Menurut Nasruddin, Islam ialah addin yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., ialah apa yang diturunkan Allah swt. di dalam Qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.⁴¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang disebut sebagai pengusaha Islami adalah seorang individu yang melakukan aktivitas usaha secara mandiri/wirausaha dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan manajemen untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan nilai-nilai syariat agama Islam.

⁴⁰ Harun Nasution, "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya", dalam Rosihan Anwar, Badruzzaman M. Yunus, dan Saehudin, eds. *Pengantar Studi Islam, Ibid.*

⁴¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), h. 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah *“penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”*⁴²

Wallace⁴³ menggambarkan penelitian survei sebagai suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis. Komponen-komponen informasi tersebut adalah: (1) teori, (2) hipotesa, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, (5) penerimaan atau penolakan logika. Kontrol metodologis adalah: (1) deduksi logika, (2) interpretasi, penyusunan instrumen, penyusunan skala dan penentuan sampel, (3) pengukuran penyederhanaan

⁴² Masri Singarimbun, “Metode dan Proses Penelitian” dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, eds. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3

⁴³ Wallace, W.L., *The Logic of Science in Sociology*, Chicago, Aldine, 1973, h. 16

data dan perkiraan parameter, (4) pengujian hipotesis, inferensi logika, dan (5) formulasi konsep, formulasi proposisi dan penataan proposisi.⁴⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dimana mata kuliah dalam hal ini Kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dan preferensi mahasiswa menjadi pengusaha Islami sebagai variabel dependen (terikat).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan perkuliahan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tepatnya dimulai dari lokal VIP 12-16 dan PSB lantai 2 lokal 21-22 serta lantai 3 lokal 23-24.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara *populasi sampling* dengan *populasi sasaran*. Sebagai misal apabila kita mengambil

⁴⁴ Sofian Effendi, "Proses Penelitian Survei" dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, eds. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 25

Rumah Tangga sebagai sampel sedangkan yang diteliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani, maka seluruh Rumah Tangga dalam wilayah penelitian disebut *populasi sampling*, sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian disebut *populasi sasaran* (Palte, 1978: 12).⁴⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan yaitu angkatan 2011 dan 2012.

2. Sampel Penelitian

Menurut Saifuddin, sampel adalah sebagian dari populasi yang tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.⁴⁶ Menurut Suharsimi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁷

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁴⁸ Oleh karena itu, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang telah selesai/sedang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan yaitu yang berada pada semester IV dan VIII. Untuk mahasiswa angkatan 2011

⁴⁵ Ida Bagoes Mantra dan Kasto, "Penentuan Sampel," dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, eds. *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 152

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 79

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 174

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, h. 33

(semester VIII) berjumlah 114 orang. Untuk mahasiswa angkatan 2012 (semester VI) sebanyak 142 orang.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel yang diteliti

N : jumlah seluruh anggota populasi = 256 orang

e : nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel) = 10%

Berdasarkan rumus di atas, jumlah populasi yaitu 256 dimasukkan ke dalam persamaan dan menghasilkan pembulatan jumlah sampel penelitian yaitu 72 orang seperti tampak sebagai berikut:

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,1)^2} = 71,91 \approx 72$$

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

menunjukkan fakta.⁴⁹ Data yang ingin didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Gambaran umum mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, berupa biodata, jumlah keseluruhan mahasiswa aktif, dan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Data yang menggambarkan pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami yang didapat setelah pengolahan data.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰ Pembagian data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.⁵¹ Dalam penelitian kuantitatif, sumber data ini disebut “responden”, yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan “respon” atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau

⁴⁹ Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 54

⁵⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, h. 172

⁵¹ Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 56

ditentukan oleh peneliti.⁵² Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁵³ Data sekunder ini berupa dokumen.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁵⁴ Dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini berupa data jumlah mahasiswa dan profil jurusan Perbankan Syariah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran sejumlah item pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

⁵² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 163

⁵³ Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 56

⁵⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, h. 164

2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, baik berupa catatan-catatan, laporan-laporan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak secara langsung (melalui pos atau perantara).⁵⁵ Angket dalam penelitian ini mempergunakan skala dengan jenis *Rating Scale (Likert Scale)*.

Skala Likert⁵⁶ adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item pertanyaan*.⁵⁷

Menurut Sandjaja, pertanyaan pada angket ini menuntut jawaban responden dalam bentuk skala bertingkat. Jawaban pada *rating scale* merupakan skala interval.⁵⁸

⁵⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 57

⁵⁶ Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap sesuatu objek.

⁵⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 6

⁵⁸ Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 151

Menurut Uma, “skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik.” Ini adalah skala interval (*interval scale*) dan perbedaan dalam respons antara dua titik pada skala tetap sama.⁵⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menganggap bahwa skala Likert merupakan skala interval yang dapat langsung diolah untuk digunakan menganalisis data.⁶⁰

Dalam skala ini responden diminta menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap item pernyataan dengan memilih satu dari lima pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun item pertanyaan didapat dari penjabaran dimensi kedua variabel dengan indikator-indikator tertentu dalam tabel berikut:

⁵⁹ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, diterjemahkan oleh Kwan Men Yon, Edisi IV, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 30

⁶⁰ Peneliti dan ilmuwan sosial sering mempergunakan pengukuran yang diklaim sebagai skala interval, seperti misalnya skala Likert. Likert membedakan suatu tingkatan dengan menerapkan suatu skor tertentu. Misalnya, tingkat kepuasan, diberi skor dengan skala Likert yaitu skor 1 (Sangat tidak puas), 2 (Kurang puas), 3 (Puas), dan 4 (Sangat puas). Likert menyatakan bahwa ada interval antara skor yang satu dengan skor lainnya. Kalau tingkat kepuasan yang hanya dibedakan menjadi Puas dan Tidak puas saja, tanpa mempergunakan skor, maka ia termasuk dalam skala nominal atau ordinal. Dalam Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (2006), h. 92

Tabel 3.1
Sistematika Penyusunan Angket Penelitian

Variabel	Dimensi dan Indikator	Nomor Item
Mata Kuliah Kewirausahaan (X)	6. <i>Head</i>	
	Keyakinan, ketidaktergantungan, dan sikap optimis	1
	Memiliki visi dan misi dalam hidup/impian yang besar	2
	7. <i>Heart</i>	
	Semangat berbagi	3
	Keinginan mengurangi pengangguran	4
	8. <i>Hand</i>	
	Memiliki sikap kepemimpinan	5
	Memiliki ide bisnis yang inovatif dan kreatif	6
	9. <i>Health</i>	
	Dukungan dari keluarga	7
	Dukungan dari teman	8
Dukungan dari mentor	9	
Berani mengambil resiko karena suka pada tantangan	10	
Menanggapi saran dan kritik dengan bai	11	
10. <i>Practice</i>		
praktek magang/terjun langsung ke lapangan	12	
Preferensi mahasiswa menjadi pengusaha Islami (Y),	1) <i>attitude toward the behavior</i>	
	Ketertarikan terhadap wirausaha	13
	2) <i>Perceived behavioral</i>	
	Efikasi diri	14
3) <i>subjective norm</i>		
Pilihan/tujuan berkarir (akibat dari tekanan sosial)	15	

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* (penyeleksian data), yaitu penulis meneliti dan memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data yang diperoleh di lapangan sehingga diperoleh data yang valid.
2. *Coding*. Menurut Sarantakos (2002), *coding* adalah suatu proses di mana pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban diubah menjadi angka.⁶¹ Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu data-data atau jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu dan dimasukkan ke aplikasi komputer *SPSS* untuk sistem operasi *Windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|---|----------|
| a) Sangat Setuju | : | nilai 5 |
| b) Setuju | : | nilai 4 |
| c) Netral | : | nilai 3 |
| d) Tidak Setuju | : | nilai 2 |
| e) Sangat Tidak Setuju | : | nilai 1. |

3. *Tabulasi*, yaitu tahapan dimana data-data yang telah dikategorisasi disusun sedemikian rupa ke dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dipahami.

⁶¹ Sutinah, Bagong Suyanto dan Sutunah (ed.), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 95

H. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena pengumpulan data diperoleh dengan cara pembagian angket/kuesioner, maka harus dilakukan pengujian kualitas data dengan uji validitas dan uji realibilitas atas instrumen penelitian tersebut.

1. Uji Validitas

Menurut Masri Singaribuan, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah data yang valid. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian antara alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:⁶²

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Masri Singaribuan, 1989: 137)

Dimana:

⁶² Putri Elza Pratiwi, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia" (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 38

r_{hitung}	= Koefisien Korelasi
N	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor tiap item
$\sum Y$	= jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung}	= Nilai t_{hitung}
r	= koefisien korelasi hasil r_{hitung}
n	= jumlah responden

Distribusi (Tabel T) untuk $\alpha = 0,10$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen

itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*).⁶³

Langkah-langkah mencari realibilitas dengan metode *alpha* adalah sebagai berikut:

a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 58

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n =$ Varians item ke 1,2,3,, n

c) Menghitung varians total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

St = Varians total

$\sum Xt^2$ = Jumlah kuadrat item X total

$(\sum Xt)^2$ = Jumlah item X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

d) Masukkan nilai *alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Realibilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah item

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$. Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pemaparan tentang skala Likert sebelumnya, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berjenis interval. Oleh karena itu, data dapat langsung diolah untuk kemudian dimasukkan ke aplikasi SPSS *for Windows* sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisa regresi sering digunakan sebagai alat untuk meramal secara ilmiah. variabel yang digunakan untuk meramal dinamakan Prediktor sedangkan yang diramalkan dinamakan Kriterion.⁶⁴

Regresi yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Jenis regresi ini dipakai karena hanya ada satu variabel predictor/bebas/independen yaitu pengajaran mata kuliah Kewirausahaan dan satu variabel kriterion/terikat/dependen yaitu preferensi mahasiswa. Adapun rumus analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, h. 242

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel prediktor, yaitu preferensi mahasiswa

X = variabel kriterium, yaitu pengajaran mata kuliah Kewirausahaan

a = intersep/konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b = koefisien regresi/slop (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk mencari nilai analisis koefisien variansi, digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

Untuk persamaan garis a digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk persamaan garis b digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah awal regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang meliputi pengujian distribusi normalitas residual, tidak adanya problem heterokedastisitas pada residual dan tidak adanya problem autokorelasi pada residual.⁶⁶ Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji heterokedastisitas dengan Spearman's Rank Correlations Test sedangkan uji autokorelasi dengan melihat Durbin-Watson. Kemudian juga dilakukan uji kebaikan (uji F, koefisien determinasi).

⁶⁵ Danandjaja, *Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS for Windows*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 103

⁶⁶ Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), h. 85

J. Tahapan Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti mempelajari secara seksama permasalahan yang diteliti, selanjutnya dituangkan ke dalam sebuah desain operasional proposal penelitian. Proposal kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya dimintai persetujuan untuk diajukan sebagai penelitian. Proposal penelitian diserahkan ke Bagian Biro Skripsi dan disidang pada bulan April 2015.

Setelah proposal diterima dan kemudian dikonsultasikan kepada Pembimbing II untuk diganti judulnya, selanjutnya diserahkan kembali ke Bagian Biro Skripsi pada Kamis tanggal 9 April 2015 dan mendapat Surat Penetapan Judul pada Senin tanggal 13 April 2015. Seminar desain operasional skripsi dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 April 2015.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, peneliti terjun kelapangan untuk menemui responden untuk memberikan angket dalam rangka penggalan data yang dilakukan selama satu bulan. Berikut adalah tabel jadwal pengumpulan data selama satu minggu.

Tabel 3.2
Tahapan Pengumpulan Data

No.	Hari/Tanggal	Jumlah angket yang disebar/diambil	Lokal/Tujuan	Keterangan
1.	Senin 11 Mei 2015	-30 buah	VIP/Kantor FSEI	Menguji validitas dan realibilitas angket
2.	Selasa-Rabu 12-20 April 2015	-56 angket	VIP/Kantor FSEI	

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan asisten pembimbing dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya dapat diketahui. Adapun rencana jadwal dari tahapan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis-Jumat 21-22 Mei 2015	- Pengolahan data dengan Microsoft Excel 2013	

2.	Sabtu 23 Mei 2015	- <i>Input</i> data yang telah diolah ke aplikasi SPSS <i>for Windows</i> 13.0 - Menganalisis <i>output</i> SPSS	
----	----------------------	---	--

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahapan akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan. Untuk menjadi sebuah skripsi maka penulis selanjutnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan asisten pembimbing dan apabila disetujui maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk karya ilmiah yang siap di-*munaqasyah*-kan. Rencana jadwal penyusunan laporan skripsi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Tahapan Penyusunan Laporan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Jumat-Sabtu 22-23 Mei 2015	Memperbaiki Bab I, II, dan III	
2.	Minggu 24 Mei 2015	Menyusun Bab IV dan V	

3.	Senin-Rabu 25-27 Mei 2015	- Konsultasi Bab III, IV, dan V - Perbaiki Bab I dan II hasil konsultasi	
4.	Kamis-Jumat 28-29 Mei 2015	-Perbaiki seluruh isi skripsi sesuai hasil konsultasi	
5	Senin-Jumat 1-12 Juni 2015	-Konsultasi isi skripsi -Meminta persetujuan skripsi	

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Singkat Jurusan Perbankan Syariah

Jurusan Perbankan Syariah merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Syariah yang dibuka dengan dasar Surat Keputusan Nomor: Dj.I/306/2008 Tahun 2008 pada tanggal 4 September 2008 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Sejak berdirinya, banyak pembenahan telah dilakukan terhadap jurusan ini, mulai dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan tenaga SDM berupa dosen dan sumber daya manusia pendukung lainnya (*brainware*).

Perkembangan terakhir, jumlah mahasiswa jurusan ini terus meningkat. Mahasiswa angkatan pertama (2009/2010) sejumlah 29 orang, angkatan kedua (2010/2011) berjumlah 64 orang, angkatan ketiga (2011/2012) 122 orang, dan angkatan keempat (2012/2013) berjumlah 187 orang. Sehingga jumlah keseluruhan mahasiswa sampai pada Semester Genap 2012/2013 adalah 402 orang (bukan transfer). Data terbaru untuk dua tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 156 orang sedangkan untuk tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 203 orang mahasiswa.

Berdasarkan dengan kompetensi dalam perbankan syariah, para mahasiswa diberikan bekal teori mengenai bidang tersebut dalam perkuliahan

oleh para dosen dengan latar belakang pendidikan dan keahlian sesuai tuntutan kurikulum dan mata kuliah. Beberapa diantaranya disampaikan oleh para praktisi perbankan syariah.

Kemudian, pada semester VI mahasiswa diterjunkan ke tempat magang yaitu lembaga perbankan atau lembaga keuangan syariah sebagai wadah praktik dari teori mata kuliah yang diperoleh di kampus, menambah wawasan dan menimba pengalaman.

Berikut adalah visi dan misi dari Jurusan Perbankan Syariah, yaitu:

1. Visi: “Unggul dalam Pengembangan Bidang Perbankan Syariah.”
2. Misi:
 - a) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang perbankan syariah.
 - b) Mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang dinamis.
 - c) Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan perbankan syariah.
 - d) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial ekonomi yang berorientasi syariah.
 - e) Melaksanakan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.

B. Gambaran Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu dari mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa jurusan Perbankan Syariah. Dalam pebelajaran mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan tentang semua hal yang berkaitan dengan dunia wirausaha baik itu secara nasional ataupun global. Mahasiswa diajarkan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan/*entrepreneur*, pola pikir haruslah diubah terlebih dahulu karena ini merupakan faktor penting dalam pembentukan jiwa wirausaha.

Mata kuliah ini tidak lepas dari penanaman nilai-nilai keislaman di setiap pengajarannya karena hal inilah yang membedakan antara pengusaha biasa yang berwirausaha dengan hanya berorientasikan profit dengan wirausaha Islami yang tidak hanya berorientasi profit dunia namun juga berorientasi profit akhirat. Nilai-nilai keislaman ditanamkan dimulai awal perkuliahan dimana dalil-dalil baik dari Alquran dan Hadis yang berhubungan tentang berwirausaha dijadikan sebagai pendobrak semangat untuk berwirausaha.

Tidak hanya teori saja yang diajarkan dalam mata kuliah ini, mahasiswa juga diajarkan untuk mencoba membayangkan sebuah ide bisnis untuk dijalankan dan dituangkan dalam sebuah proposal untuk kemudian dipresentasikan dalam sebuah simulasi presentasi proposal bisnis di depan para calon investor.

Ada juga dosen pengampu mata kuliah yang memberikan tugas kepada mahasiswa untuk langsung terjun ke lapangan dan mencoba mewawancarai seorang pengusaha tentang bagaimana keadaan bisnisnya dimulai dari awal hingga bertahan hingga sekarang untuk juga kemudian dipresentasikan.

Mata kuliah Kewirausahaan di jurusan Perbankan Syariah telah diajarkan semenjak tahun 2009 dimana dalam kurikulum di tahun tersebut Kewirausahaan diajarkan pada semester V berjumlah 3 SKS dengan kode KPS706. Pada kurikulum 2010 Kewirausahaan diajarkan pada semester IV berjumlah 3 SKS dengan kode KPS4722. Terakhir, pada kurikulum 2013 mata kuliah Kewirausahaan diajarkan pada semester VI berjumlah 2 SKS dengan kode PSY6631. (Lihat Lampiran 8)

C. Analisis Data

Data dari angket yang telah dikumpulkan kemudian diberikan angka-angka berdasarkan ketentuan dalam metode penelitian. Data-data responden tersebut kemudian ditabulasi untuk memudahkan dalam menganalisis dengan terlebih dahulu di uji validitas dan realibilitasnya. Tabel distribusi jawaban responden dapat dilihat di bagian lampiran. Distribusi jawaban dari angkatan 2011 sebanyak 20 orang serta sisanya 52 orang berasal dari angkatan 2012.

Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik. Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas data setelah dimasukkan ke aplikasi SPSS 13.0 untuk Windows OS.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Matakuliah (X)

		Correlations												
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Matakuliah
Q1	Pearson Correlation	1	.292*	.216	.154	.305**	.336**	.223	.202	.264*	.367**	.261*	.182	.533**
	Sig. (2-tailed)		.013	.069	.195	.009	.004	.060	.089	.025	.002	.027	.126	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q2	Pearson Correlation	.292*	1	.405**	.407**	.246*	.114	.318**	.250*	.328**	.228	.315**	.368**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000	.000	.037	.340	.007	.034	.005	.055	.007	.001	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q3	Pearson Correlation	.216	.405**	1	.376**	.085	.301*	.403**	.467**	.403**	.152	.323**	.461**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000		.001	.478	.010	.000	.000	.000	.202	.006	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q4	Pearson Correlation	.154	.407**	.376**	1	.232*	.307**	.280*	.294*	.407**	.266*	.296*	.235*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.195	.000	.001		.050	.009	.017	.012	.000	.024	.012	.047	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q5	Pearson Correlation	.305**	.246*	.085	.232*	1	.113	.331**	.147	.114	.230	.046	-.036	.391**
	Sig. (2-tailed)	.009	.037	.478	.050		.344	.004	.217	.339	.052	.701	.767	.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q6	Pearson Correlation	.336**	.114	.301*	.307**	.113	1	.191	.217	.294*	.244*	.281*	.136	.486**
	Sig. (2-tailed)	.004	.340	.010	.009	.344		.108	.068	.012	.039	.017	.254	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q7	Pearson Correlation	.223	.318**	.403**	.280*	.331**	.191	1	.662**	.313**	.253*	.289*	.464**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.060	.007	.000	.017	.004	.108		.000	.007	.032	.014	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q8	Pearson Correlation	.202	.250*	.467**	.294*	.147	.217	.662**	1	.377**	.199	.474**	.477**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.089	.034	.000	.012	.217	.068	.000		.001	.093	.000	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q9	Pearson Correlation	.264*	.328**	.403**	.407**	.114	.294*	.313**	.377**	1	.254*	.316**	.301*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.025	.005	.000	.000	.339	.012	.007	.001		.031	.007	.010	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q10	Pearson Correlation	.367**	.228	.152	.266*	.230	.244*	.253*	.199	.254*	1	.484**	.177	.544**
	Sig. (2-tailed)	.002	.055	.202	.024	.052	.039	.032	.093	.031		.000	.137	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q11	Pearson Correlation	.261*	.315**	.323**	.296*	.046	.281*	.289*	.474**	.316**	.484**	1	.491**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.027	.007	.006	.012	.701	.017	.014	.000	.007	.000		.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Q12	Pearson Correlation	.182	.368**	.461**	.235*	-.036	.136	.464**	.477**	.301*	.177	.491**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.126	.001	.000	.047	.767	.254	.000	.000	.010	.137	.000		.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Matakuliah	Pearson Correlation	.533**	.607**	.652**	.596**	.391**	.486**	.693**	.691**	.603**	.544**	.641**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan semua item pertanyaan untuk variabel X yaitu nomor 1-12 tentang pola pembelajaran Kewirausahaan (4H+1P) dinyatakan valid karena nilai total skor pada Matakuliah > 0,19 dengan nilai signifikansi 0,1.

Tabel 4.2
Frekuensi Jawaban Responden Variabel X

Skor	Frekuensi Jawaban											
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
5	15	28	21	39	8	13	26	16	21	14	11	15
4	40	31	38	25	42	42	28	38	45	31	46	38
3	16	13	13	8	22	17	16	15	6	27	15	17
2	1	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan daftar frekuensi untuk item pertanyaan mengenai pemikiran/*Head* (nomor 1 dan 2), maka diperoleh sebanyak 55 orang optimis dan yakin mampu mandiri secara finansial dengan berwirausaha serta 16 orang netral atau ragu dan 1 orang pesimis terhadap hal ini. Kemudian sebanyak 59 orang memiliki visi dan misi/impian yang besar dalam hidup sebagai pengusaha Islami sedangkan 13 orang ragu.

Item pertanyaan mengenai perasaan/*Heart* (nomor 3 dan 4), sebanyak 59 orang merasa bahwa semangat berbagi kepada sesama mendorongnya berwirausaha sedangkan 13 orang tidak merasakan hal tersebut. Kemudian, sebanyak 64 orang dengan berwirausaha mereka mampu menambah lapangan pekerjaan sedangkan 8 orang ragu terhadap hal ini.

Item pertanyaan mengenai keterampilan/*Hand* (nomor 5 dan 6), sebanyak 50 orang yakin mampu bertanggung jawab dan memiliki sifat kepemimpinan sebagai bekal berwirausaha sedangkan 22 orang tidak yakin. Kemudian sebanyak 55 orang mampu membayangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif saat

mengikuti mata kuliah sedangkan sebanyak 17 orang ragu-ragu dapat melakukan hal tersebut.

Item pertanyaan tentang kesehatan fisik dan mental/*Health* (nomor 7, 8, 9, 10, dan 11) berupa dukungan dari keluarga sebanyak 54 merasa terdorong berwirausaha karenanya sedangkan 16 orang ragu-ragu dan 2 orang tidak terdorong. Dukungan dari teman-teman mendorong 54 orang untuk berwirausaha dan ragu-ragu bagi 15 orang dan tidak mendorong bagi 3 orang. Kemudian, dorongan dari mentor atau adanya *role model* mendorong 66 orang untuk berwirausaha dan ragu-ragu oleh 6 orang. Sebanyak 55 orang suka dengan tantangan dan berani untuk mengambil resiko berwirausaha sedangkan 27 orang ragu-ragu serta sebanyak 57 menanggapi kritik dan saran dengan baik sebagai bekal berwirausaha namun 15 orang ragu-ragu.

Item pertanyaan mengenai praktek/*Practice* (nomor 12) sebanyak 63 orang mantap dengan adanya praktek langsung ataupun simulasi membuat mantap untuk berwirausaha sedangkan 17 orang merasa ragu dan 2 orang tidak mantap berwirausaha dengan hanya praktek/simulasi.

Semua hasil data indikator pola pembelajaran kewirausahaan di atas sampai saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pola pemikiran, perasaan, keterampilan, serta kesehatan fisik dan mental layaknya seorang pengusaha Islami, hal ini akibat dari pengajaran mata kuliah Kewirausahaan dengan praktek/simulasi yang dilakukan.

Tabel 4.3
Hasi Uji Validitas Variabel Preferensi (Y)

Correlations

		Q13	Q14	Q15	Preferensi
Q13	Pearson Correlation	1	.569**	.394**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	72	72	72	72
Q14	Pearson Correlation	.569**	1	.391**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	72	72	72	72
Q15	Pearson Correlation	.394**	.391**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000
	N	72	72	72	72
Preferensi	Pearson Correlation	.844**	.795**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan semua item pertanyaan untuk variabel Y yaitu nomor 12-15 tentang preferensi mahasiswa dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* pada total skor variabel Preferensi $> r_{\text{tabel}}$ 0,19 dengan nilai signifikansi 0,1.

Tabel 4.4
Frekuensi Jawaban Responden Variabel Y

Skor	Frekuensi Jawaban		
	Q13	Q14	Q15
5	21	18	24
4	24	39	28
3	24	15	20
2	3	0	0
1	0	0	0

Item pertanyaan mengenai ketertarikan menjadi pengusaha (nomor 13), sebanyak 45 orang lebih tertarik menjadi pengusaha dibanding menjadi karyawan, 24 orang ragu-ragu dan 3 orang tidak tertarik menjadi pengusaha.

Item pertanyaan mengenai efikasi diri (nomor 14), sebanyak 57 orang termotivasi untuk terus mengembangkan ilmu dan keahlian untuk menjadi pengusaha Islam dan 15 orang ragu-ragu melakukannya.

Item pertanyaan mengenai tujuan akhir (nomor 15), sebanyak 52 orang memiliki tujuan akhir menjadi pengusaha Islami dibanding menjadi karyawan dan 20 orang ragu-ragu terhadap tujuannya.

Melihat hasil dari data indikator untuk preferensi mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan terhadap sikap dan perilaku berwirausaha dengan lebih mengembangkan ilmu serta keahlian mereka berwirausaha serta lebih memilih menjadi pengusaha Islami dibanding karyawan baik itu dilakukan sekarang ataupun nanti.

Berdasarkan hasil indikator-indikator kedua variabel, maka penulis berpendapat bahwa mata kuliah Kewirausahaan memang berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami. Akan tetapi, hipotesis ini perlu dibuktikan keabsahannya dan kekuatan pengaruhnya dengan melakukan analisis regresi sederhana memakai aplikasi statistik.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas Data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.865	15

Berdasarkan tabel di atas, data yang peneliti peroleh dapat dipercaya/reliabel apabila nilai $\alpha > 0,7$ karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,869, oleh karena itu data ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai langkah awal analisis regresi yang meliputi pengujian normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43074717
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas, dimana nilai p-value sebesar $0,984 > \alpha = 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations			
		abs_res	Matakuliah
Pearson Correlation	abs_res	1.000	.138
	Matakuliah	.138	1.000
Sig. (1-tailed)	abs_res	.	.124
	Matakuliah	.124	.
N	abs_res	72	72
	Matakuliah	72	72

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas, nilai Sig. Matakuliah = $0,124 > \alpha = 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada residual.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.419	.410	1.44093	1.906

a. Predictors: (Constant), Matakuliah

b. Dependent Variable: Preferensi

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson $_{hitung} = 1,906 >$ nilai Durbin-Watson $_{tabel} = 1,589$ yang berarti tidak ada problem autokorelasi pada

residual. Sehingga dapat disimpulkan semua asumsi klasik untuk analisis regresi di atas terpenuhi.

Selanjutnya, data dianalisis yang menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Output* Regresi Linear

Correlations

		Preferensi	Matakuliah
Pearson Correlation	Preferensi	1.000	.647
	Matakuliah	.647	1.000
Sig. (1-tailed)	Preferensi	.	.000
	Matakuliah	.000	.
N	Preferensi	72	72
	Matakuliah	72	72

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.410	1.44093

a. Predictors: (Constant), Matakuliah

b. Dependent Variable: Preferensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.605	1	104.605	50.381	.000 ^a
	Residual	145.340	70	2.076		
	Total	249.944	71			

a. Predictors: (Constant), Matakuliah

b. Dependent Variable: Preferensi

Tabel *Correlations* di atas menggambarkan hubungan antara mata kuliah dan preferensi mahasiswa. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Besar korelasinya adalah 0,647. Sama halnya dengan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,647, nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa menjadi pengusaha Islami. Nilai

korelasi di atas menjadi jawaban dari rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0,419 menunjukkan bahwa variabel independen (pengajaran mata kuliah Kewirausahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (preferensi mahasiswa) sebesar 41,9% sedangkan sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Variabel yang tidak dijelaskan sebanyak 58,1% dalam penelitian ini kemungkinan besar berasal dari jenis kegiatan pendidikan kewirausahaan yang lain seperti melalui seminar, workshop, pelatihan, lokakarya ataupun pendidikan informal lainnya. Pendapat ini berdasarkan hasil penelitian dari Bukirom, dkk dimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa.

Tabel ANOVA memaparkan tentang uji kelinearan. Dengan hipotesis, yaitu:

H_0 : “Tidak ada pengaruh positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami”.

H_a : “Ada pengaruh positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami”.

Dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai $F_{hitung} = 50,381 >$ nilai $F_{tabel} = 2,78$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami. Dari hasil ini, maka hipotesis yang diambil dari data deskripsi pada angket terbukti sebagai jawaban dari rumusan masalah pertama.

Tabel 4.10
Tabel Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.089	1.683		.053	.958
	Matakuliah	.246	.035	.647	7.098	.000

a. Dependent Variable: Preferensi

Tabel di atas memaparkan tentang uji koefisien. Hipotesisnya yaitu:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Dapat dilihat untuk nilai t_{hitung} $Constant = 0,053 < t_{tabel} = 1,29$ sedangkan pada $Sig. = 0,958 >$ dari 0,1 maka H_0 diterima, artinya nilai $Constant$ tidak berarti dalam persamaan regresi.

Kemudian, $t_{hitung} \text{ Matakuliah} = 7,098 > t_{tabel} = 1,29$ sedangkan pada $\text{Sig.} = 0,000 < 0,1$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien Matakuliah bermakna dalam persamaan regresi. Selanjutnya persamaan regresi sebagai fungsi estimasi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,246X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa apabila pengajaran mata kuliah Kewirausahaan ditingkatkan, maka preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami pun juga akan meningkat.

Kemudian, maka dapat ditarik poin penting berdasarkan hasil analisis data di atas, yaitu:

1. Semua item pertanyaan dalam angket adalah valid dan dapat dipercaya sebagai alat ukur.
2. Data berdistribusi normal dan tidak ada masalah autokorelasi dan heterokedastisitas sehingga lulus uji asumsi klasik.
3. Ada pengaruh yang kuat antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Bukirom, dkk bahwa pendidikan baik itu formal ataupun informal memberikan pengaruh terhadap pembentukan jiwa berwirausaha mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami. Kesimpulan ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 50,381 > \text{nilai } F_{tabel} = 2,78$.
2. Mata kuliah Kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap preferensi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha Islami. Kesimpulan ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,647.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat dari penelitian di atas, peneliti mencoba memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, diharapkan agar memiliki tujuan karir yang jelas setelah lulus baik menjadi karyawan ataupun pengusaha dengan mempertimbangkan keilmuan dan keahlian yang telah diperoleh saat perkuliahan.

2. Bagi jurusan Perbankan Syariah, diharapkan meningkatkan kualitas serta kuantitas pengajaran mata kuliah khusus perbankan syariah sendiri agar preferensi berkarir mahasiswa lebih condong menjadi praktisi perbankan syariah.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih lanjut atau menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi walaupun masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Terdapat banyak variabel mengenai kewirausahaan yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini seperti pengajaran kewirausahaan nonformal di luar pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Syarah Riyadus Shalihin*, Jilid 4.
Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010
- Antonio, Syafei, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
2001.
- Anwar, Rosihan Badruzzaman M. Yunus dan Saehudin. *Pengantar Studi Islam*.
Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta:
PT Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI.
Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Bukirom, *et.al.* eds. "Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi
Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa,"
Media Ekonomi dan Manajemen 29 no. 2 (2014)
- Danandjaja. *Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS for Wndows*.
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Dawwabah, Asyraf Muhammad. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah
Membumikan Kembali Semangat Etika Bisnis Rasulullah*. Semarang:
Pustaka Nuun, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: TohaPutera,
1989

- Faraz, Nahiyah Jaidi. "Makalah Kewirausahaan". Makalah tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- FM, Meidar. *Kamus Lengkap Exclusive Inggris-Indonesia*. Jakarta: Eska Media, 1997.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, terj. Benyamin Molan. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2005.
- _____. *et.al.* eds. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, terj. Fandy Tjiptono. Yogyakarta: Penerbit ANDI and Pearson Education Asia, Pte. Ltd, 2000.
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI", *Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 1 No. 2 Maret (2012)
- Muhaimin. *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio Sebuah Model Penerapan Ekonomi Islam Dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2014.
- Nasution, Harun. "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya", dalam Rosihan Anwar, Badruzzaman M. Yunus, dan Saehudin, eds. *Pengantar Studi Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Nasution, S.. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pratiwi, Putri Elza. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia." Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif, 1973

- Rosani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, diterjemahkan oleh Kwan Men Yon, Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, ed. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Siswanto, Victorious Aries. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sondari, Mery Citra. "Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang tua", (Laporan hasil penelitian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung, 2013.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Susanto, Adi. *Kewirausahaan*. Jakarta: Galia Indonesia, 2002.
- Sutinah, Bagong Suyanto dan Sutunah (ed.). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Tim Multitama Communication. *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2006.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Wallace, W.L. *The Logic of Science in Sociology*. Chicago, Aldine, 1973,
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.
- Ya'qub, Hamzah. *Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- <http://chulayda-bassama.blogspot.in/2012/02/konsep-dan-makna-pembelajaran-dan.html>
- <http://eprints.undip.ac.id/36201/1/MAHESA.pdf>
- http://eprints.unika.ac.id/763/1/01.40.0043_Evi.pdf
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Preferensi>
- <http://kbbi.web.id/islami>

<http://lmfe-cmb.s.fe.unpad.ac.id>

<http://penelitianindakkelas.blogspot.in/2014/10/unsur-unsur-dalam-proses-pembelajaran.html>

<http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/2050.pdf>

<http://repository.upi.edu>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-nahiyah-jaidi-mpd/kewirausahaan.pdf>